

FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERSEPSI MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN *SOFTWARE* AKUNTANSI SAAT PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Aulia Salsabila¹, Dewi Febriani^{2*}

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah, Institut Agama Islam Tazkia, Bogor, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.24123/jati.v15i2.5043>

Abstract

This study discusses the factors influencing students' perceptions of using accounting software during distance learning. This study uses a descriptive quantitative approach. The data were obtained from questionnaires distributed to 134 students. SEM-PLS method with smartPLS was employed in this study. The result of this study states that distance learning has a negative effect on computer anxiety and computer anxiety itself negatively affects computer self-efficacy, perceived ease of use, and perceived usefulness. Computer self-efficacy has a positive effect on perceived ease of use. Perceived ease of use has a positive effect on perceived usefulness. This study examines only the factors influencing student perception and intention to use accounting software. This study provides empirical evidence on the effect of transactional distance and other factors such as computer anxiety and computer self-efficacy on perceptions of using accounting software. In addition, this research can enrich study materials or references for the future research.

Keywords: Accounting Software; Computer Anxiety; Computer Self-efficacy; Distance Learning; TAM.

Abstrak

Penelitian ini membahas faktor-faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa dalam menggunakan software akuntansi selama pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data diperoleh dari angket yang dibagikan kepada 134 mahasiswa. Metode SEM-PLS dengan smartPLS digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh (distance learning) berpengaruh negatif terhadap kecemasan komputer (computer anxiety) dan kecemasan komputer itu sendiri memiliki efek negatif pada efikasi diri (self-efficacy) terhadap komputer, persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use), dan persepsi kegunaan (perceived usefulness). Self-efficacy komputer memiliki efek positif pada perceived ease of use. Perceived ease of use yang dirasakan memiliki efek positif pada perceived usefulness. Penelitian ini hanya mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi persepsi dan niat mahasiswa untuk menggunakan software akuntansi. Penelitian ini memberikan bukti empiris tentang bagaimana pengaruh jarak transaksional dan faktor lain seperti kecemasan komputer dan efikasi diri komputer terhadap persepsi penggunaan software akuntansi. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya bahan kajian atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

Kata kunci: Kecemasan Komputer; Komputer Efikasi Diri; Pembelajaran Jarak Jauh; Software Akuntansi; TAM.

PENDAHULUAN

Kemajuan sistem teknologi informasi telah berkembang sangat pesat di era revolusi industri 4.0. Hal ini ditandai dengan adanya penggunaan teknologi informasi berbasis komputer yang telah memberikan banyak manfaat kepada manusia sebagai pengguna (Suhendro, 2009). Salah satu perkembangan tersebut ialah munculnya berbagai *software* akuntansi berbasis *web* ataupun *desktop*, seperti *MYOB*, *Accurate*, *Zahir*, *Oracle*, *Odoo*, dan lain sebagainya. *Software* akuntansi telah banyak menggantikan pengolahan data dan perhitungan secara manual, serta membantu pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan bagi sebuah organisasi (Adi & Yanti, 2018). Penggunaan *software* akuntansi tersebut tidak hanya digunakan oleh tiap organisasi, tetapi juga oleh mahasiswa yang pernah belajar *software* akuntansi pada mata kuliah Laboratorium Akuntansi atau Praktikum Akuntansi atau sejenisnya sebagai bentuk persiapan memasuki dunia kerja (Hermanto & Patmawati, 2017).

Adanya pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara *online* selama masa pandemi memunculkan sikap cemas dan berbagai kendala atau hambatan yang terjadi pada mahasiswa (Harahap *et al.*, 2020). Kecemasan tersebut rata-rata disebabkan oleh kurangnya fasilitas pada setiap mahasiswa, seperti adanya gangguan jaringan internet baik tidak adanya jaringan maupun kuota habis sehingga pekerjaan rumah tidak dikerjakan dan tugas kuliah menjadi menumpuk. Hal tersebut menyebabkan kurangnya minat dan motivasi dalam belajar pada sebagian mahasiswa (Nasution *et al.*, 2021; Supendi, 2021) sehingga menjadikan mereka kurang aktif dan malas saat dilakukan pembelajaran *online*. Kurangnya minat atau motivasi belajar pada mahasiswa juga akan menurunkan prestasi belajar mereka (Supendi, 2021) sehingga menjadikan sebagian mahasiswa tidak lulus dan harus mengulangi mata kuliah tersebut di tahun depan. Hauser *et al.* (2012) juga menyatakan bahwa jarak transaksional (*transactional distance*) berpengaruh positif terhadap sikap cemas dalam menggunakan komputer (*computer anxiety*). Hal tersebut menuntut mahasiswa memiliki kemampuan menggunakan komputer (*computer self-efficacy*) agar dapat menguasai *software* akuntansi dan terhindar dari sikap cemas dan kendala tersebut. Akan tetapi, masing-masing mahasiswa memiliki tingkat kecemasan dan kemampuan yang berbeda saat menggunakan *software* akuntansi (Putra, 2016).

Tingkat kecemasan (*computer anxiety*) dapat memengaruhi kemampuan dalam menggunakan komputer (*computer self-efficacy*) dan persepsi mahasiswa dalam menggunakan *software* akuntansi. Hatta & Marietza (2013) berpendapat bahwa *computer anxiety* berpengaruh negatif terhadap *computer self-efficacy* dalam menggunakan *software* akuntansi.

Artinya semakin tinggi tingkat kecemasan seseorang dalam menggunakan komputer, maka kemampuan dalam menggunakan komputer akan semakin menurun. Namun, terdapat hasil yang berbeda dalam penelitian Maharani (2019) yang menunjukkan bahwa *computer anxiety* berpengaruh positif terhadap *computer self-efficacy*. Peneliti juga menyatakan bahwa *computer anxiety* berpengaruh negatif terhadap *perceived ease of use*.

Selain berpengaruh pada *perceived ease of use*, *computer anxiety* juga dapat berpengaruh terhadap *perceived usefulness*. *Computer anxiety* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness* (Saade & Kira 2006; Abdullah *et al.*, 2016), sedangkan Igarria & Iivari (1995) berpendapat bahwa *computer anxiety* berpengaruh negatif terhadap *perceive usefulness*. Berdasarkan perbedaan hasil tersebut, peneliti ingin mencoba uji kembali pengaruh *computer anxiety* terhadap *perceive usefulness* dalam minat penggunaan *software* akuntansi.

Model yang dapat menjelaskan faktor menjadi determinan terhadap minat penggunaan teknologi, yaitu *Technology Acceptance Model (TAM)* dari Davis & Venkatesh, (1996). Menurut Venkatesh & Davis (2000), *TAM* digunakan untuk melihat pengaruh *perceived easy of use* dan *perceived usefulness* terhadap minat penggunaan sistem informasi. Kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa jika sistem informasi mudah digunakan, maka mahasiswa sebagai pengguna *software* akuntansi akan cenderung minat menggunakan *software* akuntansi tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya memengaruhi persepsi mahasiswa dalam menggunakan *software* akuntansi saat pembelajaran jarak jauh dilaksanakan.

TELAAH TEORETIS

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model yang dirancang untuk menjelaskan penerimaan teknologi oleh pengguna teknologi (Davis *et al.*, 1989). *TAM* ini merupakan adaptasi *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang ditemukan oleh Ajzen & Fishbein (1980) dalam (Irmadhani & Adhi, 2012). Tujuan dari model ini adalah untuk menganalisis dan memprediksi faktor-faktor utama dari perilaku pengguna yang memengaruhi penerimaan pengguna dalam mengembangkan *Information Technology (IT)* (Davis & Venkatesh, 1996). Davis *et al.*, (1989) mengasumsikan bahwa penerimaan seseorang terhadap sistem informasi dipengaruhi oleh dua variabel utama, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*). Model tersebut memberikan dasar

teoritis untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan pengguna teknologi khususnya oleh mahasiswa sebagai pengguna. Menurut Salamiyah (2019), TAM merupakan model yang paling berpengaruh untuk menerima penggunaan sistem informasi. Terdapat lima konstruksi dalam teori TAM menurut Davis *et al.* (1989), yaitu:

- a. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), diartikan sebagai tingkatan saat seseorang percaya bahwa menggunakan sistem dapat mengurangi usahanya dalam mengerjakan sesuatu (Venkatesh, 2000a).
- b. Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), diartikan sebagai tingkatan saat seseorang percaya bahwa pengguna sistem akan dapat meningkatkan kinerja pada dirinya (Davis & Venkatesh, 1996).
- c. Sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude toward using*), diartikan sebagai sikap pengguna terhadap sistem berupa penerimaan atau penolakan yang akan berdampak saat seseorang menggunakan sistem tersebut (Davis *et al.*, 1989). Secara ringkas, dapat diartikan sebagai evaluasi minat pengguna dalam penggunaan teknologi.
- d. Minat perilaku (*behavioural intention*), diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk tetap menggunakan teknologi (Viswanath & Fred D, 1996).
- e. Perilaku (*behaviour*), diartikan sebagai suatu konduksi yang sebenarnya (tindak lanjut dari minat) ketika sudah dilakukan dengan tindakan nyata dalam menggunakan sistem tersebut.

Transactional Distance atau Online Learning

Menurut Moore (1993), jarak transaksi ialah pendidikan jarak jauh antara pengajar dan pelajar dalam lingkungan yang ditandai dengan pemisahan satu sama lain dan melakukan belajar mengajar secara *online*. Pembelajaran *online* adalah sebuah jenis proses pembelajaran yang mengandalkan koneksi *internet* untuk mengadakan proses pembelajaran (Kučírková *et al.*, 2012). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dosen dan mahasiswa melakukan pembelajaran dengan mengandalkan koneksi *internet* dan tidak membutuhkan ruang kelas untuk belajar. Menurut Hauser *et al.* (2012) dan Moore (1993), *transactional distance* ini merupakan fungsi dari tiga variabel, yaitu:

- a. Dialog

Membahas tentang sejauh mana murid dan guru dapat menanggapi satu sama lain dalam proyek pendidikan atau program yang menggabungkan fungsi komunikasi dan telekonferensi lebih bersifat percakapan (peningkatan pemahaman siswa).

b. Struktur

Diartikan sebagai "ukuran kemampuan rencana untuk menanggapi kebutuhan individu pelajar". Rencana yang lebih terstruktur akan memberikan batasan waktu untuk awal dan akhir rencana, tenggat waktu penyerahan tugas, penggunaan paket materi pembelajaran yang dirancang untuk banyak murid, dan sebagainya. Sejauh mana program pendidikan dapat mengakomodasi atau responsif terhadap kebutuhan individu setiap peserta didik. Program yang kurang terstruktur memungkinkan pendaftaran sepanjang tahun, penyerahan tugas jangka panjang, dan kontrak pribadi dengan peserta didik.

c. Otonomi belajar

Memiliki arti bahwa "semakin besar jarak transaksi, semakin otonom pelajar harus belajar", yaitu sejauh mana hubungan dalam belajar mengajar. Moore (1993) meyakini bahwa otonomi merupakan kondisi ideal yang ingin dicapai oleh individu yang telah matang dalam belajar. Dengan kata lain, pelajar bertanggung jawab penuh atas semua keputusan yang terkait dengan pembelajaran mereka dan pelaksanaan keputusannya.

Computer Anxiety

Pranata *et al.*, (2019) mendefinisikan *computer anxiety* merupakan kecenderungan seseorang yang khawatir atau takut terhadap penggunaan komputer pada saat ini maupun di masa yang akan datang. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kecemasan berkomputer merupakan sifat seseorang yang mengalami kecemasan terhadap keberadaan komputer yang akan memengaruhi kemampuan komputasi seseorang (Hatta & Marietza, 2013a). Kecemasan biasanya terjadi ketika seseorang mempelajari pengetahuan baru, termasuk menggunakan *software* di komputer. Indikator dari *computer anxiety* menurut Heinssen, *et al.* (1987) dalam Maharani (2019) memiliki dua aspek, yaitu:

- a. *Fear*, diartikan sebagai rasa takut seseorang dengan keberadaan komputer karena belum banyak menguasainya.
- b. *Anticipation*, diartikan sebagai sikap mengatasi kecemasan seseorang.

Kedua aspek tersebut bisa memengaruhi minat penggunaan *software* akuntansi karena *software* akuntansi termasuk bagian dari komputer.

Computer Self-efficacy

Didefinisikan sebagai penilaian individu terhadap kemampuan penggunaan komputer (Maharsi & Mulyadi, 2007). *Computer self-efficacy* menurut Compeau dan Higgins (1995)

dalam (Rustiana, 2004) didefinisikan keyakinan pada kemampuan keterampilan komputer seseorang untuk melakukan tugas terkait dengan teknologi informasi.

Compeau & Higgin (1995) dalam (Rustiana, 2004) menjelaskan bahwa terdapat tiga dimensi CSE, yaitu:

- a. *Magnitude*, mengacu pada tingkat level kemampuan seseorang yang tinggi dalam penggunaan computer sehingga dapat menyelesaikan tugas komputasinya dengan baik dan minim bantuan dari orang lain atau tidak sama sekali.
- b. *Strength*, mengacu pada tingkat kepercayaan diri secara individu terhadap kemampuannya dalam melakukan dan menyelesaikan tugas komputasinya dengan baik.
- c. *General ability*, mengacu pada berbagai area *software* atau konfigurasi sistem yang berbeda dalam menyelesaikan tugas komputasi.

Software Akuntansi

Software akuntansi menurut Hatta & Marietza (2013); Adi & Yanti (2018) merupakan program yang dirancang untuk menggabungkan serangkaian konsep modularitas dan aktivitas serupa ke dalam modul tertentu seperti utang, piutang, buku besar, penggajian, dan lain-lain. Berbagai jenis *software* telah banyak dikembangkan dan digunakan oleh perusahaan maupun masyarakat. *Software* tersebut diantaranya *MYOB*, *Zahir Accounting*, *Accurate*, *Dac Easy Accounting (DEA)*, *Microsoft Office Accounting Express (MOAE)*, *Jurnal*, *Oracle*, dan lainnya.

Pengembangan Hipotesis

Hubungan Transactional Distance (TD) terhadap Computer Anxiety (CA)

Hauser *et al.* (2012) menyatakan bahwa jarak transaksional (*transactional distance*) berpengaruh positif terhadap sikap cemas dalam menggunakan komputer (*computer anxiety*). Hal tersebut dapat diartikan bahwa adanya pembelajaran yang dilakukan secara *online* maka sifat cemas pada penggunaan komputer juga akan semakin tinggi. Tidak hanya berpengaruh pada *computer anxiety*, pembelajaran jarak jauh juga berpengaruh terhadap *anxiety* yang berbeda-beda, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Harahap *et al.* (2020); Husky *et al.* (2020); Nur Cita & Susantiningsih (2020); Fauziyyah *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh berpengaruh positif terhadap *anxiety*.

H1: *Transactional distance* berpengaruh positif terhadap *computer anxiety* pada penggunaan *software* akuntansi.

Hubungan Computer Anxiety (CA) terhadap Computer Self-Efficacy (CSE), Perceived Ease of Use (PEU) dan Perceived Usefulness (PU) Computer Anxiety (CA) terhadap Computer Self-Efficacy (CSE)

Saade & Kira (2009); Pranata *et al.* (2020); Maharani (2019); Handayani (2010) menyatakan bahwa *computer anxiety* berpengaruh positif terhadap *computer self-efficacy*. Namun, terdapat perbedaan hasil yang dilakukan oleh Hatta & Marietza (2013); Sudaryono & Astuti (2006); Tjandra (2007); Setiawan (2012); Kumara *et al.* (2014); A. Parasara (2014); Afrillyanie (2007); Nur Indriantoro (2000); Achim & Kassim (2015) bahwa *computer anxiety* berpengaruh negatif terhadap keahlian mahasiswa dalam menggunakan internet. Hal tersebut menjadikan sebagian besar penelitian berpendapat bahwa adanya kecemasan dalam menggunakan komputer akan memengaruhi keahlian dalam menggunakan komputer.

H2a: *Computer anxiety* berpengaruh negatif terhadap *computer self-efficacy* pada penggunaan *software* akuntansi.

Computer Anxiety (CA) terhadap Perceived Ease of Use (PEU)

Saade & Kira (2009); Saade & Kira (2006); Igarria & Iivari (1995); Venkatesh (2000); Al-Gahtani (2016); Abdullah *et al.* (2016) berpendapat bahwa *computer anxiety* berpengaruh negatif terhadap *perceive ease of use*. Semakin tinggi kecemasan dalam menggunakan komputer yang terjadi pada mahasiswa, maka semakin rendah pula persepsi kemudahan *software* akuntansi pada mahasiswa yang menggunakannya. Sebaliknya, semakin rendah kecemasan dalam menggunakan komputer, maka semakin tinggi persepsi kemudahan *software* akuntansi pada mahasiswa yang menggunakannya.

H2b: *Computer anxiety* berpengaruh negatif terhadap *perceived ease of use software* akuntansi.

Computer Anxiety (CA) terhadap Perceived Usefulness (PU)

Selain *perceived ease of use*, *computer anxiety* juga berpengaruh pada *perceived usefulness*. Abdullah *et al.* (2016) dan Saade & Kira (2006) *computer anxiety* berpengaruh positif terhadap *perceive usefulness*. Namun, terdapat perbedaan hasil dalam penelitian Igarria & Iivari (1995) yang berpendapat bahwa *computer anxiety* berpengaruh negatif terhadap *perceive usefulness*. Artinya, semakin tinggi kecemasan menggunakan komputer yang terjadi pada mahasiswa, maka semakin rendah pula persepsi kegunaan *software* akuntansi pada mahasiswa yang menggunakannya.

H2c: *Computer anxiety (CA)* berpengaruh negatif terhadap *perceived usefulness (PU) software* akuntansi.

Hubungan Computer Self-Efficacy (CSE) terhadap Perceived Ease of Use (PEU)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh & Davis (1996); Devi & Suartana (2014a); Hermanto & Patmawati (2017); Irmadhani & Adhi (2012); Hong *et al.* (2001b); Igbaria & Iivari (1995); Maharsi & Mulyadi (2007); Venkatesh (2000b); Abdullah *et al.* (2016); Al-Gahtani (2016); Hambali (2009); Saade & Kira (2009), secara langsung *computer self-efficacy* memengaruhi persepsi kemudahan pengguna. Artinya seseorang yang memiliki tingkat keahlian menggunakan komputer tinggi, maka kemungkinan semakin mudah mempelajari, memahami, dan menggunakan sistem.

H3: *Computer self-efficacy (CSE)* berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use (PEU) software* akuntansi.

Hubungan Perceived Ease of Use (PEU) terhadap Perceived Usefulness (PU)

Rahmatika & Fajar (2019); Maharsi & Mulyadi (2007); Venkatesh (2000b); Hong *et al.* (2001b); Hu *et al.* (2012); Hermanto & Patmawati (2017); Venkatesh & Morris (2000); Venkatesh & Davis (1996); Kamel & Hassan (2011a); Al-Gahtani (2016); Abdullah *et al.* (2016); Hambali (2009); Venkatesh & Davis (2000); Saade & Kira (2006); Davis (1989); Igbaria & Iivari (1995) menyatakan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*. Artinya semakin mudah suatu teknologi untuk digunakan, maka akan semakin berguna.

H4: *Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness software* akuntansi.

METODE

Metode penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menggunakan data primer. Responden dalam penelitian ini berjumlah 134 mahasiswa yang pernah belajar *software* akuntansi pada mata kuliah laboratorium akuntansi atau sejenisnya secara *online*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner (skala Likert) yang menggunakan lima angka diawali dari sangat tidak setuju (*strongly disagree*) sampai sangat setuju (*strongly agree*) (Sugian, 2006). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *metode SEM-PLS*, yang terdiri dari 2 *submodel*, yaitu model struktural (*inner model*) yang menggambarkan

hubungan antara variabel laten berdasarkan teori *substantive* (Alfa *et al.*, 2017) dan model pengukuran (*outer model*) yang menggambarkan hubungan antara variabel laten dengan variabel indikator untuk mengetahui validitas dan reabilitas indikator tersebut (Khakim, 2011).

Definisi Operasional Variabel

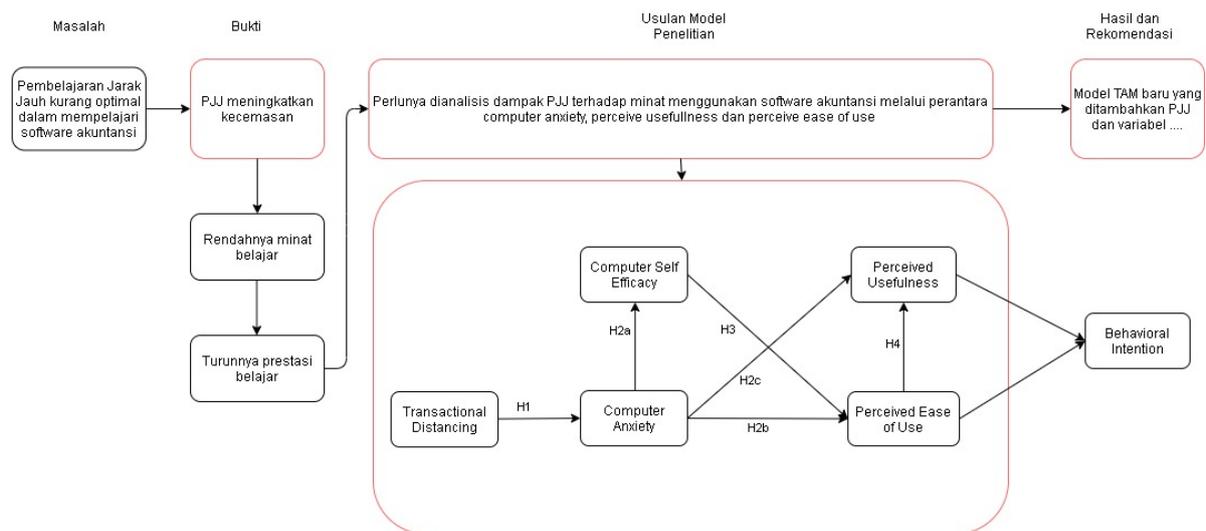
Berikut variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta definisi dan beberapa indikator dari variabel tersebut, seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Defisini Operasional Tabel

Konstruk/ variabel	Definisi	Indikator	Referensi
<i>Transactional Distance</i>	Proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara daring atau <i>online</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Dialog • Struktur • Otonomi belajar 	Moore (1993)
<i>Computer Anxiety</i>	Kecenderungan seseorang yang khawatir atau takut akan menggunakan komputer saat ini atau nanti.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Fear</i> • <i>Intimidation</i> 	Heinssen, <i>et al</i> (1987) dalam Maharani (2019)
<i>Computer Self-efficacy</i>	Kemampuan atau keahlian pada seseorang dalam mengoperasikan komputer.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Magnitude</i> • <i>Strength</i> • <i>General ability</i> 	Compeau & Higgin (1995) dalam (Rustiana,2004)
<i>Perceived ease of use</i>	Tingkatan seseorang dalam penggunaan sistem akan dapat meningkatkan kinerja pada dirinya.	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan performa kinerja • Peningkatan efektivitas kinerja • Menyederhanakan proses kinerja 	Davis <i>et al.</i> , 1989
<i>Perceived usefulness</i>	Tingkatan seseorang dalam menggunakan sistem dapat mengurangi usahanya saat mengerjakan sesuatu.	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat dimengerti • Tidak membutuhkan banyak kerja mental • Mudah digunakan • Mudah untuk mengoperasikan sesuai keinginan pribadi personal 	Venkatesh & Davis (2000)

Sumber: Pengolahan data, 2022

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian disajikan berdasarkan populasi dan sampel, statistik deskriptif, evaluasi model pengukuran (*outer model*), dan evaluasi model struktural (*inner model*).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian seluruh mahasiswa yang pernah belajar *software* akuntansi pada mata kuliah laboratorium akuntansi atau sejenisnya secara *online* sekitar Jabodetabek. Jumlah responden 134 mahasiswa dengan usia terbanyak antara 22-23 tahun sebesar 49,2%. Berdasarkan *gender*, terbagi antara 39,6% untuk mahasiswa dan 60,4% untuk mahasiswa dengan latar belakang pendidikan pesantren 25,3% dan SMA/SMK/Umum 74,7 %. Ada pun urutan terbesar penggunaan *software* akuntansi pada Tabel 1, yaitu 42,9% mahasiswa belajar *software MYOB*; 21,1% *Zahir*; 19,5% *Oracle*; 15,9% *Accurate*, dan 0,6% *ABSS Accounting* pada mata kuliah Lab. Akuntansi atau sejenisnya. Penggolongan berdasarkan macam jurusan terdapat 38,1% jurusan akuntansi syariah; 50,7% jurusan akuntansi; 6,7% jurusan administrasi niaga; 2,2% jurusan bisnis dan *management*; 0,7% jurusan perbankan syariah dan sistem informasi dari kampus dan mata kuliah yang berbeda-beda. Berikut rincian demografi responden pada Tabel 2.

Tabel 2. Demografi Responden (N=134)

Indikator		Jumlah	Persen
Usia	: 20-21 tahun	65	48,6%
	22-23 tahun	66	49,2%
	24-25 tahun	3	2,2%
Gender	: Laki-laki	53	39,6%
	Perempuan	81	60,4%
Latar Belakang Pendidikan	: Pesantren	34	25,3%
	SMA/SMK/MAN	100	74,7%
Software Akuntansi	: <i>MYOB</i>	81	42,9%
	<i>Zahir</i>	40	21,1%
	<i>Oracle</i>	37	19,5%
	<i>Accurate</i>	30	15,9%
	<i>ABSS Accounting</i>	1	0,6%
Program Studi/Jurusan	: Akuntansi Syariah	51	38,1%
	Akuntansi	68	50,7%
	Perbankan Syariah	1	0,7%
	Bisnis & <i>Management</i>	3	2,2%
	Administrasi Niaga	9	6,7%
	Sistem Informasi	1	0,7%

Sumber: Pengolahan data, 2022

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan nilai yang diberikan responden pada setiap item yang disajikan dalam setiap variabel saat mengisi kuisioner. Hal tersebut menunjukkan jumlah item pertanyaan, kisaran teoritis, kisaran nyata, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari jawaban responden seperti Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	Initial Code	Item Quest	Theoretical Range	Actual Range	Mean	Standard Deviation
<i>Transactional Distance</i>	TD	4	1 – 5	1,5 - 5	3,735	0,680
<i>Computer Anxiety</i>	CA	4	1 – 5	1 – 4,25	2,293	0,800
<i>Computer Self-efficacy</i>	CSE	8	1 – 5	1 – 5	3,470	0,900
<i>Perceived Ease of Use</i>	PEU	4	1 – 5	1 – 5	3,578	0,800
<i>Perceived Usefulness</i>	PU	2	1 – 5	1 – 5	3,765	0,910

Sumber: Pengolahan data, 2022

Transactional Distance

Responden untuk variabel *transactional distance (TD)* pada Tabel 3 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,735 dari kisaran 1-5. Hal tersebut menunjukkan nilai berada di atas rata-rata yang artinya responden memiliki keyakinan agak tinggi bahwa adanya pembelajaran jarak jauh berguna dan mempermudah proses belajar mereka dibanding tatap muka. Standar deviasi sebesar 0,68 merupakan nilai terendah dari seluruh variabel. Artinya nilai jawaban responden di sekitar rata-rata, yaitu mendekati agak tinggi, walaupun masih ada beberapa responden yang memiliki intensitas pada pembelajaran jarak jauh agak rendah dengan nilai minimum nya 1,5 dan terdapat responden yang memiliki intensitas pembelajaran jarak jauh sangat tinggi dengan nilai maksimum 5. Nilai dalam variabel ini merupakan rata-rata dari 4 *item* jawaban responden melalui pertanyaan yang diajukan.

Computer Anxiety

Responden untuk variabel *computer anxiety (CA)* pada Tabel 3 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,293 dari kisaran 1-5. Hal tersebut menunjukkan nilai berada di rata-rata yang artinya responden memiliki keraguan yang tidak tinggi dalam menggunakan komputer. Standar deviasi sebesar 0,80 bermakna bahwa nilai jawaban responden di sekitar rata-rata, yaitu mendekati agak tinggi keraguannya dalam menggunakan komputer. Terdapat beberapa responden yang memiliki *computer anxiety* rendah dengan nilai minimumnya 1 dan nilai maksimumnya 4,25 menunjukkan bahwa *computer anxiety* mendekati sangat tinggi. Nilai dalam variabel ini merupakan rata-rata dari 4 *item* jawaban responden melalui pertanyaan yang diajukan.

Computer Self-Efficacy

Responden untuk variabel *computer self-efficacy (CSE)* pada Tabel 3 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,470 dari kisaran 1-5. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai berada di atas rata-rata yang artinya responden memiliki kemampuan yang tinggi dalam menggunakan komputer. Standar deviasi sebesar 0,90 bermakna bahwa nilai tersebut di sekitar rata-rata, yaitu mendekati agak tinggi *computer self-efficacy*-nya. Akan tetapi, terdapat beberapa jawaban responden yang masih memiliki kemampuan menggunakan komputer yang rendah dengan nilai minimumnya 1 dan nilai maksimum dari jawaban responden 5, menunjukkan bahwa *computer self-efficacy* sangat tinggi. Nilai variabel ini merupakan rata-rata dari 8 *item* jawaban responden melalui pertanyaan yang diajukan.

Perceived Ease of Use

Responden untuk variabel *perceived ease of use (PEU)* pada Tabel 3 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,578 dari kisaran 1-5. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai di atas rata-rata yang artinya responden memiliki persepsi kemudahan penggunaan *software* akuntansi tinggi. Standar deviasi sebesar 0,80 bermakna bahwa nilai jawaban responden di sekitar rata-rata, yaitu mendekati agak tinggi persepsi kemudahan penggunaan *software* akuntansi. Namun, masih terdapat beberapa responden yang memiliki persepsi kemudahan *software* akuntansi yang rendah dengan nilai minimumnya 1 dan nilai maksimumnya 5, menunjukkan bahwa *perceived ease of use* mendekati sangat tinggi. Nilai dalam variabel ini merupakan rata-rata dari 4 *item* jawaban responden melalui pertanyaan yang diajukan.

Perceived Usefulness

Responden untuk variabel *perceived usefulness (PU)* pada Tabel 3 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,765 dari kisaran 1-5. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai di atas rata-rata yang artinya responden memiliki persepsi kegunaan *software* akuntansi di atas rata-rata. Standar deviasi sebesar 0,91 bermakna bahwa nilai jawaban responden di sekitar rata-rata, yaitu mendekati agak tinggi persepsi penggunaan *software* akuntansi secara nyata. Masih terdapat beberapa jawaban dari responden yang memiliki persepsi kegunaan secara nyata rendah dengan nilai minimumnya 1 dan terdapat pula responden yang memiliki persepsi kegunaan *software* akuntansi yang sangat tinggi dengan nilai maksimum 5. Nilai dalam variabel ini merupakan rata-rata dari 2 *item* jawaban responden melalui pertanyaan yang diajukan.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran dalam *SEM-PLS* dengan variabel *transactional distance (TD)*, *computer anxiety (CA)*, *computer self-efficacy (CSE)*, *perceived ease of use (PEU)*, dan *perceived usefulness (PU)*. Evaluasi model pengukuran (*outer model*) sendiri terdiri dari validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas.

Validitas Konvergen

Validitas konvergen dilihat dari besarnya nilai *loading factor* di atas 0,7 dan *average variance extracted (AVE)* di atas 0,5. Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *loading factor*

seluruhnya > 0,7 dan AVE > 0,5. Dapat disimpulkan semua indikator pada Tabel 4 telah memenuhi validitas konvergen.

Tabel 4. Evaluasi Outer Model Validitas Konvergen

Konstruk/Indikator	Loading factors	AVE
<i>TD</i>		0,637
<i>TD1 <- TD</i>	0,731	
<i>TD3 <- TD</i>	0,837	
<i>TD6 <- TD</i>	0,776	
<i>TD8 <- TD</i>	0,842	
<i>CA</i>		0,699
<i>CA1 <- CA</i>	0,844	
<i>CA2 <- CA</i>	0,825	
<i>CA3 <- CA</i>	0,837	
<i>CA4 <- CA</i>	0,837	
<i>CSE</i>		0,638
<i>CSE1 <- CSE</i>	0,733	
<i>CSE2 <- CSE</i>	0,710	
<i>CSE3 <- CSE</i>	0,825	
<i>CSE4 <- CSE</i>	0,875	
<i>CSE5 <- CSE</i>	0,839	
<i>CSE6 <- CSE</i>	0,753	
<i>CSE7 <- CSE</i>	0,856	
<i>CSE8 <- CSE</i>	0,785	
<i>PEU</i>		0,748
<i>PEU1 <- PEU</i>	0,890	
<i>PEU2 <- PEU</i>	0,871	
<i>PEU3 <- PEU</i>	0,840	
<i>PEU4 <- PEU</i>	0,857	
<i>PU</i>		0,877
<i>PU2 <- PU</i>	0,952	
<i>PU3 <- PU</i>	0,920	

Sumber: Pengolahan data, 2022

Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan dilihat dari nilai *cross loading* dan *fornell-lacker*. *Cross loading* adalah nilai korelasi antara indikator dengan variabelnya harus lebih besar dibanding variabel lainnya. Sementara *fornell-lacker* adalah nilai korelasi antara variabel dengan variabel harus lebih besar dibanding variabel lainnya.

Reliabilitas

Reabilitas dalam *PLS*, yaitu dilihat dari nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Nilai keduanya harus lebih besar dari 0,7 untuk *confirmatory research*. Hasil pengujian *cronbach's alpha* dan *composite reliability* pada Tabel 5 dari kelima variabel yaitu antara **0,822 - 0,918** dan **0,875 - 0,934**, menunjukkan bahwa semua telah memenuhi kriteria reabilitas.

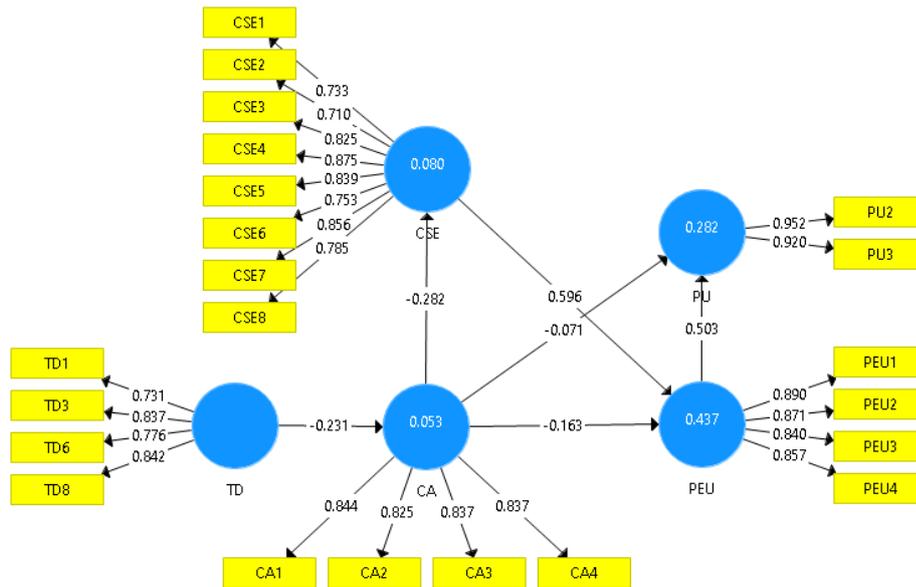
Tabel 5. Cross Loading, Fornell-Lacker, Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Konstruk/ Dimensi	CA	CSE	PEU	PU	TD	fornell- lacker	cronbach's alpha	composite reliability
CA						0,836	0,858	0,903
CA1	0,844	-0,206	-0,283	-0,287	-0,204			
CA2	0,825	-0,211	-0,285	-0,193	-0,173			
CA3	0,837	-0,209	-0,278	-0,046	-0,074			
CA4	0,837	-0,300	-0,264	-0,216	-0,274			
CSE						0,799	0,918	0,933
CSE1	-0,195	0,733	0,563	0,284	0,359			
CSE2	-0,262	0,710	0,517	0,214	0,383			
CSE3	-0,277	0,825	0,502	0,318	0,379			
CSE4	-0,248	0,875	0,575	0,386	0,405			
CSE5	-0,274	0,839	0,569	0,481	0,393			
CSE6	-0,158	0,753	0,400	0,458	0,363			
CSE7	-0,235	0,856	0,451	0,436	0,405			
CSE8	-0,111	0,785	0,473	0,429	0,338			
PEU						0,865	0,887	0,922
PEU1	-0,295	0,587	0,890	0,468	0,332			
PEU2	-0,361	0,579	0,871	0,403	0,394			
PEU3	-0,237	0,542	0,840	0,513	0,458			
PEU4	-0,251	0,510	0,857	0,432	0,295			
PU						0,936	0,861	0,934
PU2	-0,211	0,451	0,552	0,952	0,535			
PU3	-0,238	0,418	0,419	0,920	0,585			
TD						0,798	0,822	0,875
TD1	-0,112	0,346	0,251	0,489	0,731			
TD3	-0,249	0,406	0,385	0,423	0,837			
TD6	-0,117	0,359	0,365	0,505	0,776			
TD8	-0,193	0,397	0,345	0,535	0,842			

Sumber: Pengolahan data, 2022

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model struktural pengaruh *transactional distance (TD)*, *computer anxiety (CA)*, *computer self-efficacy (CSE)* terhadap *perceived ease of use (PEU)* dan *perceived usefulness (PU)* dalam menggunakan *software* akuntansi, seperti Gambar 2.



Gambar 2. Evaluasi Model Struktural Persepsi Penggunaan *Software* Akuntansi

Sumber: Pengolahan data, 2022

Evaluasi *inner model* atau model struktural dilihat dari nilai *bootstrapping*, *predictive relevance*, *model fit*, dan uji signifikansi seperti pada Tabel 6, 7, dan 8. *Predictive relevance* sendiri merupakan nilai yang menunjukkan seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan. Apabila nilai > 0, maka nilai tersebut bagus atau baik dan sebaliknya. Sementara *model fit* merupakan nilai yang menunjukkan seberapa baik model yang diteliti. Hasil nilai *predictive relevance* untuk semua variabel memiliki nilai di atas 0 dengan *model fit* sebesar 67,2%.

Tabel 6. Hasil Uji *Predictive Relevance*

	Q ² (=1-SSE/SSO)
<i>CA</i>	0,025
<i>CSE</i>	0,049
<i>PEU</i>	0,317
<i>PU</i>	0,232
<i>TD</i>	

Sumber: Pengolahan data, 2022

Tabel 7. Hasil Uji *Model Fit*

	<i>Saturated Model</i>
SRMR	0,085
d_ ULS	1,815
d_ G	0,993
Chi-Square	758,199
NFI	0,672

Sumber: Pengolahan data, 2022

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis dengan Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Variabel	Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistics (O/STDEV)	Hasil Uji Sign.
TD CA	→ H1	-0,231	-0,261	0,080	2,895	Signifikan
CA CSE	→ H2a	-0,282	-0,296	0,078	3,629	Signifikan
CA PEU	→ H2b	-0,163	-0,165	0,058	2,813	Signifikan
CA PU	→ H2c	-0,071	-0,083	0,073	0,969	Tidak Signifikan
CSE PEU	→ H3	0,596	0,598	0,059	10,193	Signifikan
PEU PU	→ H4	0,503	0,497	0,087	5,800	Signifikan

Sumber: Pengolahan data, 2022

Kemudian hasil *path* koefisien struktural beserta variabel dengan nilai signifikansinya, yaitu t-statistik > 1,96, seperti yang disajikan pada Tabel 8.

PEMBAHASAN

H1: *Transactional distance* berpengaruh positif terhadap *computer anxiety* pada penggunaan *software* akuntansi.

Pembelajaran jarak jauh (*transactional distance*) terhadap *computer anxiety* dalam menggunakan *software* akuntansi pada Tabel 8 (*TD* → *CA*) menunjukkan bahwa nilai t-statistik sebesar 2,895 atau >1,96 memiliki arti *transactional distance* (*TD*) berpengaruh negatif signifikan terhadap *computer anxiety* (*CA*) dalam menggunakan *software* akuntansi. Dengan demikian dinyatakan bahwa hipotesis 1 ditolak.

Hasil ini tidak mendukung penelitian Hauser *et al.* (2012) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa adanya pembelajaran yang dilakukan secara *online* akan menyebabkan rasa cemas dalam menggunakan komputer juga akan semakin tinggi. Namun, berbeda dari hasil penelitian ini, yaitu adanya pembelajaran yang dilakukan secara *online*, rasa cemas dalam menggunakan komputer pada setiap mahasiswa justru semakin rendah. Walaupun setiap mahasiswa memiliki fasilitas kuota berbeda-beda, tetapi kecemasan tersebut berkurang dikarenakan perhatian dan bantuan dosen yang terbuka untuk berdiskusi dengan mahasiswa saat mereka merasa kesulitan atau terdapat kendala. Hal tersebut membuat para mahasiswa berminat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas *online*. Selain itu, dosen juga tetap disiplin dalam menegakkan peraturan dan hukuman bagi yang melanggar aturan. Hal tersebut

membuat mahasiswa semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen dengan kreatif dan menarik.

H2a: *Computer anxiety* berpengaruh negatif terhadap *computer self-efficacy* pada penggunaan *software* akuntansi.

Computer anxiety terhadap *computer self-efficacy* dalam menggunakan *software* akuntansi pada Tabel 8 ($CA \rightarrow CSE$) menunjukkan bahwa nilai t-statistik sebesar 3,629 atau $>1,96$. Hal tersebut bermakna *computer anxiety* (CA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *computer self-efficacy* (CSE) dalam menggunakan *software* akuntansi. Dengan demikian dinyatakan bahwa hipotesis 2a diterima.

Hasil ini mendukung penelitian Hatta & Marietza (2013); Sudaryono & Astuti (2006); Tjandra (2007); Setiawan (2012); Kumara *et al.* (2014); Parasara (2014); Afrillyanie (2007); Nur Indriantoro (2000); Achim & Kassim (2015) bahwa *computer anxiety* berpengaruh negatif terhadap keahlian mahasiswa dalam menggunakan internet. Artinya bahwa semakin rendah tingkat *computer anxiety* yang dirasakan, maka semakin tinggi tingkat kemampuan seseorang dalam menggunakan komputer. Namun, berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Saade & Kira (2009); Pranata *et al.* (2019); Maharani (2019); Handayani (2010), *computer anxiety* berpengaruh positif terhadap *computer self-efficacy*. Artinya semakin tinggi kecemasan dalam menggunakan komputer akan memengaruhi keahlian atau kemampuan dalam menggunakan komputer.

H2b: *Computer anxiety* berpengaruh negatif terhadap *perceived ease of use software* akuntansi.

Computer anxiety terhadap *perceived ease of use software* akuntansi pada Tabel 8 ($CA \rightarrow PEU$) menunjukkan bahwa nilai t-statistik sebesar 2,813 atau $>1,96$ yang artinya *computer anxiety* (CA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *perceived ease of use* (PEU) *software* akuntansi. Dengan demikian dinyatakan bahwa hipotesis 2b diterima.

Hasil ini mendukung penelitian Saade & Kira (2009); Saade & Kira (2006); Igbaria & Iivari (1995); Venkatesh (2000); Al-Gahtani (2016); Abdullah *et al* (2016) yang berpendapat bahwa *computer anxiety* berpengaruh negatif terhadap *perceive ease of use*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecemasan mahasiswa dalam menggunakan komputer, maka persepsi kemudahan penggunaan *software* akuntansi akan menurun dan sebaliknya.

H2c: *Computer anxiety* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness software* akuntansi.

Computer anxiety terhadap *perceived usefulness software* akuntansi pada Tabel 8 (*CA* → *PU*) menunjukkan bahwa nilai t-statistik sebesar 0,969 atau <1,96 yang artinya *computer anxiety* (*CA*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *perceived ease of use (PEU) software* akuntansi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis 2c ditolak.

Hasil ini tidak mendukung penelitian Igarria & Iivari (1995) yang berpendapat bahwa *computer anxiety* berpengaruh negatif terhadap *perceive usefulness*. Hal ini berarti semakin tinggi kecemasan mahasiswa dalam menggunakan komputer, maka semakin rendah pula persepsi kegunaan *software* akuntansi pada mahasiswa yang menggunakannya.

H3: *Computer self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use software* akuntansi.

Computer self-efficacy terhadap *perceived ease of use software* akuntansi pada Tabel 8 (*CSE* → *PEU*) menunjukkan bahwa nilai t-statistik sebesar 10,193 atau >1,96 yang artinya *computer self-efficacy* (*CSE*) berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use (PEU) software* akuntansi. Dengan demikian dinyatakan bahwa hipotesis 3 diterima.

Hasil ini mendukung penelitian Venkatesh & Davis (1996); Devi & Suartana (2014); Irmadhani & Adhi (2012); Hong *et al.* (2001); Igarria & Iivari (1995); Maharsi & Mulyadi (2007); Venkatesh (2000); Abdullah *et al.s* (2016); Al-Gahtani (2016); Hermanto & Patmawati (2017); Hambali *et al.* (2011); Saade & Kira (2009) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki tingkat keahlian tinggi menggunakan komputer, maka akan semakin mudah mempelajari, memahami, dan menggunakan sistem informasi. Oleh dari itu, tidak mudah pula seseorang yang memiliki kemampuan tinggi dalam menggunakan komputer akan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan suatu teknologi tersebut.

H4: *Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness software* akuntansi.

Perceived ease of use terhadap *perceived usefulness software* akuntansi pada Tabel 8 (*PEU* → *PU*) menunjukkan bahwa nilai t-statistik sebesar 5,800 atau >1,96 yang artinya *perceived ease of use (PEU)* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness (PU) software* akuntansi. Dengan demikian dinyatakan bahwa hipotesis 4 diterima.

Hasil ini mendukung penelitian Rahmatika & Fajar (2019); Maharsi & Mulyadi (2007); Venkatesh (2000); Hong *et al.* (2001); Hu *et al.* (2012); Venkatesh & Morris (2000);

Hermanto & Patmawati (2017); Kamel & Hassan (2011); Al-Gahtani (2016); Abdullah *et al* (2016); Hambali *et al.* (2011); Venkatesh & Davis (2000); Venkatesh & Davis (1996); Saade & Kira (2006); Davis *et al.* (1989); Igarria & Iivari (1995) yang menyatakan bahwa semakin mudah suatu teknologi digunakan, maka akan semakin berguna. Oleh dari itu, persepsi tingkat kemudahan yang tinggi akan memiliki persepsi kegunaan pada *software* akuntansi bagi mahasiswa.

KESIMPULAN

Hasil analisis data menggunakan *smartPLS* secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa *transactional distance* atau pembelajaran jarak jauh beserta faktor lain, seperti *computer anxiety* dan *computer self-efficacy* yang memengaruhi persepsi penggunaan *software* akuntansi, yaitu:

- a. Pembelajaran jarak jauh berpengaruh negatif terhadap *computer anxiety*. Artinya, adanya pembelajaran yang dilakukan secara *online* mengakibatkan rasa cemas dalam menggunakan komputer pada setiap mahasiswa semakin rendah.
- b. *Computer anxiety* berpengaruh negatif terhadap *computer self-efficacy*, *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*. Artinya, semakin tinggi tingkat kecemasan mahasiswa dalam menggunakan komputer, maka semakin rendah tingkat kemampuannya dalam menggunakan komputer. Selain itu, persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan penggunaan *software* akuntansi pada mahasiswa akan semakin menurun.
- c. *Computer self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use*. Artinya, semakin tinggi tingkat keahlian menggunakan komputer, maka akan semakin mudah mempelajari, memahami, dan menggunakan sistem informasi.
- d. *Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*. Artinya, semakin mudah suatu teknologi digunakan, maka akan semakin berguna bagi pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F., Ward, R., & Ahmed, E. (2016). Investigating the influence of the most commonly used external variables of TAM on students' Perceived Ease of Use (PEOU) and Perceived Usefulness (PU) of e-portfolios. *Computers in Human Behavior*, 63, 75–90. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.014>
- Achim, N., & Kassim, A. Al. (2015). Computer Usage: The Impact of Computer Anxiety and Computer Self-efficacy. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 172, 701–708. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.422>
- Adi, I. N. R., & Yanti, P. E. P. (2018). Pengaruh Computer Attitude, Computer Self Efficacy, dan Trust Terhadap Minat Menggunakan Software Akuntansi Pada Karyawan LPD Se-Kota Denpasar.

Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis, 3(1), 58–70.

- Afrillyanie, M. (2007). *Pengaruh Computer Anxiety Terhadap Computer Self-efficacy Dimoderasi Oleh Locus of Control Dilihat Dari Karakteristik Individu*. 1–19.
- Al-Gahtani, S. S. (2016). Empirical investigation of e-learning acceptance and assimilation: A structural equation model. *Applied Computing and Informatics*, 12(1), 27–50. <https://doi.org/10.1016/j.aci.2014.09.001>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, 35(8), 982–1003. <https://doi.org/10.1287/mnsc.35.8.982>
- Davis, F. D., & Venkatesh, V. (1996). A critical assessment of potential measurement biases in the technology acceptance model: Three experiments. *International Journal of Human Computer Studies*, 45(1), 19–45. <https://doi.org/10.1006/ijhc.1996.0040>
- Devi, N. L. N. S., & Suartana, I. W. (2014a). Analisis Technology Acceptance Model (Tam) Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Di Nusa Dua Beach Hotel & Spa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(1), 167–184. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/7797>
- Devi, N. L. N. S., & Suartana, I. W. (2014b). Analisis Technology Acceptance Model (Tam) Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Di Nusa Dua Beach Hotel & Spa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(1), 167–184.
- Fauziyyah, R., Awinda, R. C., & Besral, B. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Tingkat Stres dan Kecemasan Mahasiswa selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4656>
- Hambali, F., Akhirson, A., & Wijayanti., R. (2011). Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerimaan Nasabah terhadap Layanan Internet Banking (Studi Empiris terhadap Nasabah Bank di Depok). In *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, dan Sipil)* (Vol. 4, pp. 121–127).
- Hambali, Fitriasyah. (2009). Analisis Technology Acceptance Model (Tam) Terhadap Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Penerimaan Nasabah Terhadap Layanan Internet Banking. In *Nasabah, Penerimaan Layanan, Terhadap Empiris, Studi Nasabah, Terhadap Di, Bank*.
- Handayani, R. (2010). Analisis pengaruh computer anxiety dan self-efficacy terhadap keahlian penggunaan internet pada mahasiswa. *Riset Manajemen Dan Akuntansi Volume*, 1(2), 64–77.
- Harahap, A. C. P., Permatasari, D., & Rivai, S. (2020). Analisis Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Covid-19. *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 3(1), 10–14. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v3i1.4804>
- Hatta, M., & Marietza, F. (2013a). Kecemasan dalam Penggunaan Software Akuntansi dari Perspektif Gender dan Pengaruhnya terhadap Keahlian Pemakai dengan Locus Of Control sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi Xvi, September 2013*, 4067–4565.
- Hatta, M., & Marietza, F. (2013b). Kecemasan dalam Penggunaan Software Akuntansi dari Perspektif Gender dan Pengaruhnya terhadap Keahlian Pemakai dengan Locus Of Control sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi Xvi, September 2013*, 4067–4565. <http://repository.unib.ac.id/id/eprint/6414>
- Hauser, R., Paul, R., & Bradley, J. (2012). Computer self-efficacy, anxiety, and learning in online versus face to face medium. *Journal of Information Technology Education: Research*, 11(1), 141–154. <https://doi.org/10.28945/1633>

- Hermanto, S. B., & Patmawati, P. (2017). Determinan Penggunaan Aktual Perangkat Lunak Akuntansi Pendekatan Technology Acceptance Model. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(2), 67–81. <https://doi.org/10.9744/jak.19.2.67-81>
- Hong, W., Thong, J. Y. ., Wong, W., & Tam, K. (2001a). Determinants of User Acceptance of Digital Libraries: An Empirical Examination of Individual Differences and System Characteristics. *Journal of Organizational Computing and Elec-Tronic Commerce, and Omega*, 18(3), 97–124.
- Hong, W., Thong, J. Y. L., Wong, W.-M., & Tam, K.-Y. (2001b). and Technology. She received her B.S. in Management Information Systems from Fudan University. *Journal of Organizational Computing and Elec-Tronic Commerce, and Omega*, 18(3), 97–124.
- Hu, P. J., Chau, P. Y. K., Sheng, O. R. L., & Tam, K. Y. (2012). Examining Acceptance Model Using Physician of Acceptance Telemedicine Technology. *Journal of Management Information Systems*, 16(2), 91–112.
- Husky, M. M., Kovess-Masfety, V., & Swendsen, J. D. (2020). Stress and anxiety among university students in France during Covid-19 mandatory confinement. *Comprehensive Psychiatry*, 102, 152191. <https://doi.org/10.1016/j.comppsy.2020.152191>
- Igbaria, M., & Iivari, J. (1995). The effects of self-efficacy on computer usage. *Omega*, 23(6), 587–605. [https://doi.org/10.1016/0305-0483\(95\)00035-6](https://doi.org/10.1016/0305-0483(95)00035-6)
- Indriantoro, N. (2000). Pengaruh Computer Anxiety Terhadap Keahlian Dosen Dalam Penggunaan Komputer. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 4(2), 191–210.
- Irmadhani, & Adhi, N. M. (2012). Pengaruh persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan dan. *Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Keamanan, Kepercayaan Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan Online Banking Pada Mahasiswa SI Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–20.
- Kamel, S., & Hassan, A. (2011a). *Assessing the Introduction of Electronic Banking in Egypt Using the Technology Acceptance Model. July 2014*, 1–25. <https://doi.org/10.4018/978-1-59140-061-5.ch001>
- Kamel, S., & Hassan, A. (2011b). *Assessing the Introduction of Electronic Banking in Egypt Using the Technology Acceptance Model. January 2003*, 1–25. <https://doi.org/10.4018/978-1-59140-061-5.ch001>
- Kučírková, L., Kučera, P., & Vydrová, H. V. (2012). Study results and questionnaire survey of students in the lessons of business english E-learning course in comparison with face-to-face teaching. *Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science*, 5(3), 173–184. <https://doi.org/10.7160/eriesj.2012.050306>
- Kumara, I. K. A., Adiputra, I. M. P., & Ni Luh Gede Erni Sulindawati. (2014a). Pengaruh computer anxiety dan computer attitude terhadap keahlian karyawan bagian akuntansi yang menggunakan komputer. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Kumara, I. K. A., Adiputra, I. M. P., & Ni Luh Gede Erni Sulindawati. (2014b). Pengaruh Computer Anxiety dan Computer Attitude terhadap Keahlian Karyawan Bagian Akuntansi yang Menggunakan Komputer. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Maharani, P. N. (2019). Pengaruh Computer Anxiety Dan Computer Attitude Terhadap Keahlian Pemakaian Software Akuntansi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar Putu. *Jurnal Sains Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2), 236–270.
- Maharsi, S., & Mulyadi, Y. (2007). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Nasabah Menggunakan Internet Banking dengan Menggunakan Kerangka Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 18–28. <https://doi.org/10.9744/jak.9.1.pp.18-28>
- Moore, M. G. (1993). Theory of transactional distance. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 10(6), 21–50.

- Muflichatus Salamiyah. (2019). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI*.
- Nasution, S. L., Windari, F., Harahap, S. Z., & Elvina, E. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Online Dalam Pemahaman Dan Minat Belajar Mahasiswa Pada Bidang Studi Akutansi Di Feb Universitas Labuhanbatu. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 67–75.
- NurCita, B., & Susantiningsih, T. (2020). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Dan Physical Distancing Pada Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta. *Journal of Borneo Holistic Health*, 3(1), 58–68.
- Parasara, A. (2014). Pengaruh Computer Anxiety Pada Computer Self-efficacy. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(2), 289–298.
- Parasara, A. A. P. (2014). Pengaruh Computer Anxiety Pada Computer Self-efficacy. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(2), 289–298.
- Pranata, S., Purnamasari, D. L., & Handayani, M. (2020). Pengaruh Computer Anxiety, Computer Attitude, Dan Computer Self-efficacy Terhadap Minat Mahasiswa Komputerisasi Akuntansi Menggunakan Software Akuntansi. *Jurnal EBI*, 1(1), 54–63. <https://doi.org/10.52061/ebi.v1i1.8>
- Putra, aprilian kusuma. (2016). *Pengaruh Computer Anxiety, Computer Attitude dan Computer Self-efficacy Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menggunakan Software Akuntansi*.
- Rahmatika, U., & Fajar, M. A. (2019). Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Minat Penggunaan Electronic Money: Integrasi Model Tam – Tpb Dengan Perceived Risk. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(2), 274–284. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i2.26557>
- Saade, R., & Kira, D. (2006). The Emotional State of Technology Acceptance. *Proceedings of the 2006 InSITE Conference*, 3. <https://doi.org/10.28945/2945>
- Saade, R., & Kira, D. (2009). Computer Anxiety in E-Learning: The Effect of Computer Self-Efficacy. *Proceedings of the 2009 InSITE Conference*, 8. <https://doi.org/10.28945/3386>
- Setiawan, H. (2012). *ANALISIS HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA COMPUTER ANXIETY, PENGALAMAN KOMPUTER (COMPUTER EXPERIENCE) DAN KEMAHIRAN KOMPUTER*. November, 27–36.
- Sudaryono, E. A., & Astuti, I. D. (2006a). *3703-7785-1-Sm.Pdf*.
- Sudaryono, E. A., & Astuti, I. D. (2006b). Pengaruh Computer Anxiety Terhadap Keahlian Karyawan Bagian Akuntansi Dalam Menggunakan Komputer. *Akuntansi Dan Keuangan*, 5(no.1), 63–77.
- Suhendro. (2009). *Pengaruh Perceived Usefulness Dan Perceived Ease of Use Dalam Penggunaan Sistem Informasi Keuangan Daerah*. 1–71.
- Supendi, D. (2021). Persepsi Mahasiswa STAI DR . KH . EZ Muttaqien Purwakarta dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada Masa Pandemi ovid-19. *Paedagogie*, 2(1), 7–18.
- Tjandra, R. (2007). *COMPUTER ANXIETY DARI PERSPEKTIF GENDER DAN LOCUS of CONTROL Studi Empiris Pada Novice Accountant Assistant Di Akademi Akuntansi YKPN Yogyakarta PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS DIPONEGORO AGUSTUS 2007 LOCUS of CONTROL Studi Empiris Pada Novice Accountant*.
- Venkatesh, V. (2000a). Determinants of perceived ease of use: integrating perceived behavioral control, computer anxiety and enjoyment into the technology acceptance model. *Information Systems Research*, 11(1), 3–11.
- Venkatesh, V. (2000b). Determinants of perceived ease of use: integrating perceived behavioral control, computer anxiety and enjoyment into the technology acceptance model. *Information Systems Research*, 11(1), 3–11. vvenkate@rhsmith.umd.edu
- Venkatesh, V., & Davis, F. (1996). A Model of The Antecedents of Perceived Ease of Use:

Development and Test. *Decision Sciences*, 27(3), 451–481.

Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). Theoretical extension of the Technology Acceptance Model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186–204.
<https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>

Venkatesh, V., & Morris, M. G. (2000). Why don't men stop asking for directions? Gender, Social Influence and their role in society. *MIS Quarterly*, 24(1), 115–139.

Viswanath, V., & Fred D, D. (1996). A Model of The Antecedents of Perceived Ease of Use: Development and Test. *Decision Sciences*, 27(3), 451–481.